

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PROFIT MARGIN PADA
PT. JATI JAYA PERKASA MANDIRI
DI MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
SUNARTI
10572 04790 14**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PROFIT MARGIN PADA
PT. JATI JAYA PERKASA MANDIRI
DI MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
SUNARTI
10572 04790 14**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, Bapak dan Ibu Saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup membalas kebaikan orang tua, karena itu ku persembahkan bakti dan cintaku untu ibu dan bapak.

Saudara saya (kakak dan adik), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terima kasih dan sayang ku kepada kalian.

Keluarga besar Ir. Ricky Holiwono dan Dr. Fanny Wijaya Sp.KJ, terima kasih atas semangat, dukungan dan bantuan kalian semua karena takkan mungkin aku sampai di sini dan semoga karir dan pekerjaannya selalu sukses dan berkah.

Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan membantuku, terimah kasih atas canda, tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.

MOTTO HIDUP

Tuntutlah ilmu pengetahuan itu mulai dari buaian, sampai ke liang lahat.
(hadits)

Ilmu lebih utama daripada harta. Sebab ilmu warisan para Nabi adapun harta adalah warisan Qorun, Firaun dan lainnya. Ilmu lebih utama dari harta karena ilmu itu menjaga kamu, kalau harta kamulah yang menjaganya. (Ali Bin Abi Thalib)

Rahasia sukses adalah kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu untuk gagal. Oleh karena itu, kerahkan hati, pikiran, dan jiwamu ke dalam aksimu yang paling kecil sekalipun sebab aksi positifmu digabung dengan pikiran positif akan menghasilkan kesuksesan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

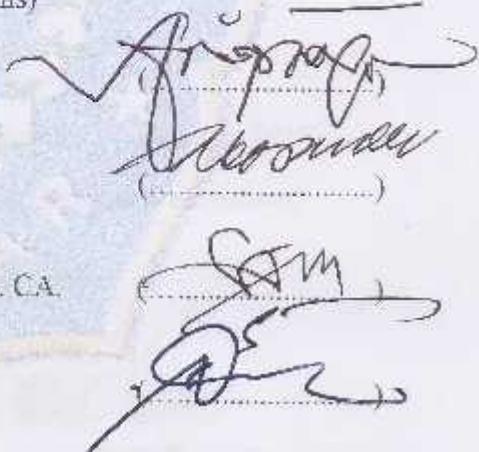
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skrripsi ini atas nama **SUNARTI**, NIM: **10572 04790 14**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0013/2018 M, tanggal 18 Dzullijjah 1439 H/30 Agustus 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2018

Panitia Ujian :

- | | | |
|---------------|---|---|
| Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.F., M.M.
(Rektor Unismuh Makassar) |  |
| Ketua | : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| Sekertaris | : Dr. Agus Salim HR., S.F., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| Penguji | : 1. Moh. Aris Pasigai, S.E., M.M.
2. Abdul Muttalib, SE., M.M.
3. Abd. Salam HB., SE., M.Si, Ak. CA.
4. Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M. |  |

Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
 NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Peningkatan Profit Margin pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri di Makassar
Nama Mahasiswa : **SUNARTI**
NIM : 10572 04790 14
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Kamis, tanggal 30 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Menyetujui :

Pembimbing I

Abdul Muttalib, S.E., M.M.
NIDN: 0901125901

Pembimbing II

M. Hidayat, S.E., M.M.
NIDN: 0909059001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078

Ketua Jurusan Manajemen

Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M.
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUNARTI

Stambuk : 10572 04790 14

Jurusan : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap
Peningkatan Profit Margin pada PT. Jati Jaya
Perkasa Mandiri

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya

Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Sunarti

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Muh. Nur Rasyid, SE, MM
NBM : 1085576

ABSTRAK

SUNARTI, Tahun 2018 Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan *Profit Margin* pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Abdul Muttalib, SE, MM dan Pembimbing II Drs. H. A. Muhiddin Daweng.,MM.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui Perputaran Modal Kerja ditinjau dari peningkatan *profit margin* pada Perusahaan PT Jati Jaya Perkasa Mandiri periode 2014-2017. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri dan objek penelitian Laporan keuangan periode 2014-2017 yang meliputi pos-pos dalam laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kinerja pengelolaan modal kerja dilihat dari (1) perputaran modal kerja dikategorikan kurang karena dibawah 6 kali (2) peningkatan *profit margin* pada perusahaan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri tahun 2014 sebesar 11,18% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1118. Secara berturut turut profit margin pada tahun 2015 sebesar 11,84% atau naik sebesar 0,66% dibanding tahun 2014; tahun 2016 sebesar 8,30% atau turun sebesar 3,54% dibanding tahun 2015; tahun 2017 sebesar 7,91% atau turun sebesar 0,39% dibanding tahun 2016.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Profit Margin

ABSTRACT

SUNARTI, 2018 *Work Capital Turnover to increasing profit margin in PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri*, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Management Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Abdul Muttalib, SE,MM and Advisor II Drs. H. A. Muhiddin Daweng., MM.

This study has the purpose to know The Work Capital Turnover in terms of increasing profit margin in PT Jati Jaya Perkasa Mandiri period 2014-2017. The subjects in this study were PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri and research objects Financial statements for the period 2014-2017 covering items in the Balance Sheet and Income Statement report. Data collection method used in this research is documentation. Data analysis method used in this research was financial ratio analysis. Based on the results of research, it can be known that the performance of working capital management is seen from (1) the turnover of working capital is categorized as less because under 6 times (2) the increase of profit margin at company PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri in 2014 amounted to 11.18% means that each rupiah sales generate profits of Rp 0.1118. Consecutive profit margin in 2015 amounted to 11.84% or increased by 0.66% compared to 2014; in 2016 of 8.30% or decreased by 3.54% compared to 2015; year 2017 of 7.91% or decreased by 0.39% compared to 2016.

Keywords : *Work Capital Turnover, Profit Margin*

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan *Profit Margin* pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri”

Skripsi yang Penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Maing dan Ibunda Sitti yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus yang tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Abdul Muttalib, SE., MM, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Drs. H. A. Muhiddin Daweng, SE., MM, selaku pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak

utamanya pada para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, wassalamu'alaikum wr.wb

Makassar, 18 Mei 2018

SUNARTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Modal Kerja.....	5
B. Perputaran Modal Kerja	12
C. Profit Margin	17
D. Penelitian Terdahulu	20
E. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Metode Pengumpulan Data	24
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Populasi dan Sampel	25
E. Metode Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Sejarah Berdirinya Perusahaan	28
2. Visi Dan Misi	30
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	30
4. Uraian Dan Tugas	32
B. Analisis Hasil Penelitian	36
1. Uraian Modal Kerja Perusahaan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun 2014-2017.....	36
2. Uraian Laba Bersih Perusahaan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Pada Tahun 2014-2017	37
3. Standar Industri Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.....	38
C. Analisis Data	43
1. Modal Kerja	43
2. Perputaran Piutang	44
3. Perputaran Modal Kerja	44
4. <i>Profit Margin</i>	45
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Modal Kerja PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun 2014-2014.....	37
Tabel 4.2	Laba Bersih PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun 2014-2017.....	37
Tabel 4.3	Analisis Data Modal Kerja PT. Jati Jaya Perkasa Mandi tahun2014-2017.....	43
Tabel 4.4	Analisi Data Perputaran Piutang PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun 2014-2017.....	44
Tabel 4.5	Analisis Data Perputaran Modal Kerja PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun 2014-2017.....	45
Tabel 4.6	Analisis Data <i>Profit Margin</i> PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun 2014-2017.....	46
Tabel 4.7	Pembahasan Hasil Penelitian Pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun2014-2017.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	halaman
Gambar 2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
Gambar 2.2	Skema Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan mengharapkan semua tujuan yang di rencanakan dapat di capai dengan baik. Hal ini sudah menjadi kodrat bagi perusahaan, tidak jauh dengan perusahaan lainnya walaupun cara untuk mencapainya berbeda-beda. Namun pada hakekatnya setiap perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan laba. Apabila laba perusahaan sudah terpenuhi maka tujuan lainnya pun dapat terpenuhi yaitu mengembangkan perusahaan serta menjaga kelangsungan perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan *profit margin* perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat *profit margin* maka kinerja perusahaan semakin baik.

Untuk memulai atau menjalankan usaha dalam pendirian suatu perusahaan diperlukan sejumlah dana tertentu untuk membiayai pendirian, harta tetap dan harta lancar, dana yang dimaksud dalam pengertian ini adalah modal kerja. Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya. Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidak cukupan atau *mis management* dalam modal kerja. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menyia-nyiakan keuntungan.

Perputaran modal adalah peredaran uang yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Dalam penelitian ini perputaran modal yang akan diteliti adalah keseluruhan penjualan dibagi modal kerja rata-rata pada perusahaan kayu yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Sebaiknya jika kekurangan modal kerja akan dapat mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi laba atau tingkat profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditamankan dalam perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba atau *profit margin* juga semakin besar.

Profit Margin merupakan indikator dari kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Hasilnya bisa dibandingkan antara penjualan dan laba bersih. Penghitungan profit margin sangatlah penting karena menentukan langkah ke depan bagi sebuah perusahaan, terutama dalam menerapkan strategi penjualan dengan penetapan harga.

Bagi seorang manajer perusahaan, penghitungan rasio profit margin sangat penting karena sekaligus bisa diandalkan sebagai kemampuan untuk mengontrol beban-beban usaha. Biaya operasional sebuah perusahaan cenderung bisa membengkak akibat beberapa faktor. Dengan menghitung profit margin, efisiensi anggaran lebih bisa dipastikan karena telah diukur dan dinilai secara pasti.

Profit margin dengan rasio besar akan sangat menguntungkan sebuah perusahaan. Sebab anggaran yang dipersiapkan untuk beban produksi akan lebih mungkin untuk dirampingkan sehingga bisa dialokasikan ke sumber daya lain.

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan Meja, Kursi, Pintu, Lemari, Kusen, Rak Buku, dan Tempat Tidur yang terbuat dari kayu jati. Dimana dalam melaksanakan aktifitasnya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang penjualan maka salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah yang berkaitan dengan tingkat laba atau *profit margin* yang dihasilkan.

perusahaan juga akan lebih produktif jika laba bersihnya meningkat pesat sekaligus memancing minat para investor. Kehadiran para investor di sebuah perusahaan akan menyuntikkan dana segar yang akan memicu tingkat produktivitas dan efisiensi kerja. Apalagi jika tingkat kepercayaan investor semakin besar, dengan jumlah saham yang ditanamkan. Rasio dari *profit margin* sekaligus menunjukkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan laba bersih dari nilai jual produk. Dalam hitungan persentase, laba tersebut menjadi titik tolak baru dari perusahaan untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dengan memilih judul : “ **Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profit Margin Pada PT Jati Jaya Perkasa Mandiri** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yg di kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana menganalisis perputaran modal kerja terhadap *profit margin* pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri “.

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah “ Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan *profit margin* pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri “.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan terutama yang berhubungan dengan pencapaian keuntungan atau laba pada perusahaan kayu jati.

2. Bagi penulis

Sebagai wahana latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

3. Bagi lembaga perguruan tinggi

Untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi yang kemungkinan ada penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Dalam operasional kegiatan keseharian perusahaan modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Dalam perusahaan modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat krisis-krisis atau kekacauan keuangan.

Berikut beberapa pengertian modal kerja menurut para ahli:

a. Menurut Satrisno (2009), yaitu:

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya.

b. Menurut Agnes Sawir (2005), yaitu:

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telpon, upah buruh, hutang, dan pembayaran lainnya”.

c. Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003), yaitu:

“Modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun”.

d. Menurut Munawir (2004), yaitu:

“Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan.

Dalam pembahasan modal kerja dikenal 3 konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Dalam konsep ini yang dimaksud dengan modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek.

2. Konsep kualitatif

Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar, dimana modal kerja benar-benar menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, dapat menjamin kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Modal

kerja ini sering pula disebut dengan modal kerja netto (*net Working capital*).

3. Konsep fungsional

Dalam konsep ini modal kerja berfungsi menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dalam konsep ini modal kerja meliputi: kas, piutang, persediaan, dan depresiasi aktiva tetap periode yang bersangkutan sedangkan surat-surat berharga (investasi sementara) dan keuntungan piutang merupakan modal kerja potensial.

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut jenisnya WB Taylor menggolongkan modal kerja sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dibedakan menjadi:

- 1) Modal kerja primer yaitu modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi:

- 1) Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi musiman.
 - 2) Modal kerja siklus yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
 - 3) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan kerja karyawan.
- Bambang Riyanto, (1998:57-61)

3. Fungsi Modal Kerja

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan yang sedang beroperasi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Peranan modal kerja bagi perusahaan adalah:

- Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban- kewajiban tepat pada waktunya.
- Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
- Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

- Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit lebih menguntungkan bagi pelanggan S.Munawir, (1995:116-117).

4. Sumber Modal Kerja

Djarwanto (2001) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

a. Hasil Operasi Perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dan usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)

Surat-surat berharga merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

c. Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka panjang dan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

d. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, atau dengan menerbitkan obligasi.

e. Dana Pinjaman Dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek lainnya.

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

f. Kredit dan Supplier

Salah satu sumber modal kerja adalah kredit yang diberikan supplier material, barang-barang dan jasa bisa dibeli secara kredit. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang harus dilunasi, usahanya memerlukan modal kerja kecil.

5. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.

- b. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
 - c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
 - d. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang
 - e. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau prive. Munawir, (1987:124-127).
6. Supplier, Bank dan Para Modal sebagai Sumber Extern Utama:
- a. Supplier memberikan dana kepada perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik jangka pendek maupun jangka menengah.
 - b. Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas memberikan kredit disamping melayani pemberian jasa lain di bidang keuangan, kredit yang diberikan berupa kredit jangka pendek jangka menengah maupun jangka panjang. Pada umumnya bank memberikan penilaian terlebih dahulu kepada calon nasabah sebelum mengeluarkan dana yang meliputi syarat 3 R dan 5 C Pedoman 3 R meliputi *Repayment capacity*, *Risk bearing capacity* dan *return*. Sedangkan pedoman 5C meliputi: *Charakter*, *Capacity*, *capital*, *Colateral*, dan *Conditions*.
 - c. Pasar modal atau *capital market* adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan 2 kelompok yang saling berhadapan tetapi kepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal (investor) disatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang di pihak lain atau dengan kata lain

tempat dalam artian abstrak bertemunya permintaan dan penawaran dan jangka menengah dan dana jangka panjang dalam wujud konkretnya yaitu Bursa Efek.

B. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Riyanto, (1999:62)

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja Munawir, (1993:80)

1. Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan 2 metode yaitu:

a. Metode keterikatan dana (siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelola atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan

sehari-hari dalam jangka waktu lama. Menurut metode siklus atau daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana tertanam, sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

b. Metode perputaran (*turn over*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan dengan rumus *working capital turn over* (weto) yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *cross working capital* Ahmad, (1997:7-12)

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan rugi laba dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turn over*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir,1995:80) rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata - rata}}$$

Munawir,(1995:80)

Modal kerja rata-rata dapat dicari dengan menjumlahkan modal kerja tahun pertama dan modal kerja tahun kedua kemudian dibagi dua.

2. Komponen Perputaran Modal Kerja

Komponen perputaran modal kerja meliputi:

a. Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya. Gito sudarmo, (2000:61).

b. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar. H. G. Huthmann menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau sales-nya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turn over*). Jika dibuat dalam bentuk rumus dalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas dan baank}} \times 1 \text{ kali}$$

Makin tinggi *turn over* ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turn nover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* tersebut.

Faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas.

Persediaan kas minimal atau persediaan besi adalah jumlah kas minimal yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu dan merupakan unsur atau inti permanen dari kas.

Menurut Riyanto (1999:95-97) adapun persediaan besi kas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Perimbangan antara kas masuk dengan kas keluar.
- b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
- c. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Beberapa motif untuk menahan kas antara lain:

1. Motif transaksi

Berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai macam transaksi bisnisnya.

2. Motif spekulasi

Dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dan memiliki atau menginvestasikan kas kedalam bentuk investasi yang sangat liquid.

3. Motif berjaga-jaga

Dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tak terduga.

3. Piutang

a) Pengertian piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit.

b) Perputaran piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Pereode berputar atau pereode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama pereode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran piutang atau (*receivable turn over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama pereode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit netto}}{\text{rata - rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Tinggi rendahnya *receivable turn over* mempunyai efek yang langsung *terhadap* besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turn over*-nya berarti makin cepat perputarannya. Yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turn over*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang Riyanto, (1999:90-91).

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam

- c. Jumlah yang lebih besar
- d. Naiknya penjualan dan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- e. Turunnya penjualan dengan jumlah piutang yang tetap.
- f. Naiknya piutang sedang penjualan tidak berubah.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan piutang.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh:

- Volume penjualan kredit
- Syarat pembayaran bagi penjualan kredit
- Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit
- Kebiasaan membayar para pelanggan kredit
- Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan.

C. Profit Margin

1. Pengertian *Profit Margin*

Profit Margin merupakan indikator dari kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Hasilnya bisa dibandingkan antara penjualan dan laba bersih. Penghitungan profit margin sangatlah penting karena menentukan langkah ke depan bagi sebuah perusahaan, terutama dalam menerapkan strategi penjualan dengan penetapan harga.

- Menurut Bambang Riyanto (2001:37) :

“*Profit margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan dimana dinyatakan dalam persentase.”

- Menurut Sutrisno (2001:254) :
 “*Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.”
- Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:74) :
 “Sebuah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap penjualan.”
- Menurut S. Munawir (2007:89) :
 “*Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.”
- Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:304) :
 “Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.”

2. Perhitungan Profit Margin

Untuk perhitungannya Jumingan (2006:160) mengemukakan teorinya sebagai berikut:

“Rasio laba usaha dengan penjualan neto (disebut *profit margin*) dihitung dengan membagi laba usaha dengan penjualan neto.”

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan neto}} \times 100$$

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa “*profit margin* ialah perbandingan antara *net sales* dengan *operating expenses*”(Harga pokok

penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

Didalam laporan laba rugi jumlah laba usaha ini memberikan gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan). Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (*sales*).

3. Faktor-faktor Penentu *Profit Margin*

Menurut Bambang Riyanto (2001:39) besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

1. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya,

atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat dapat disebabkan karena perubahan harga per unit apabila volume *sales* dalam unit sudah tertentu (tetap), atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat *sales* di sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan:

- a. Memperbesar volume *sales* per unit pada tingkat harga penjualan tertentu atau,
 - b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit margin*nya makin besar.

D. Penelitian Terdahulu

pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan penelusuran penelitian ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti yang dapat diteliti dalam ruangan ini, dengan harapan penelitian ini tidak

tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan dapat dilihat pada tabel dibawah in:

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Analisis Data	Hasil
1.	Sofyan, 2006, Kajian Modul Kerja Usaha Kecil Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Usaha Menghadapi Era Pasar Bebas di Bandar Lampung	Pengelolaan Modal Kerja pada Usaha Kecil, apakah sudah optimal atau belum	Tabulasi, perhitungan dan analisis Weston Copland	Pengelolaan Modal Kerja pada usaha kecil di Bandar Lampung belum optimal.
2.	Yuyun Nuril Laila, 2009, Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan (Studi pada PT. Indocement Tunggal)	Tingkat Modal Kerja terhadap Produktivitas Perusahaan	-Analisis Modal Kerja -Analisis Laporan Keuangan	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Pada tahun 2004 mengalami kekurangan modal kerja karena tidak dapat memenuhi aktiva kebutuhan perusahaan, sedangkan pada 4 tahun berikutnya mengalami kelebihan modal kerja, rasio produktivitasnya mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Akan tetapi perusahaan masih perlu untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3.	Rahma, 2010,	Pengaruh	Analisis	a. Perputaran modal kerja

	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur pma dan pmdn yang terdaftar di BEI periode 2004 – 2008)	perputaran modal kerja, kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan	Regresi Linear Berganda	<p>mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROI.</p> <p>b. Perputaran kas (cash turnover) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI).</p> <p>c. Perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROI.</p>
--	--	---	-------------------------	--

Gambar 2.1. Penelitian terdahulu

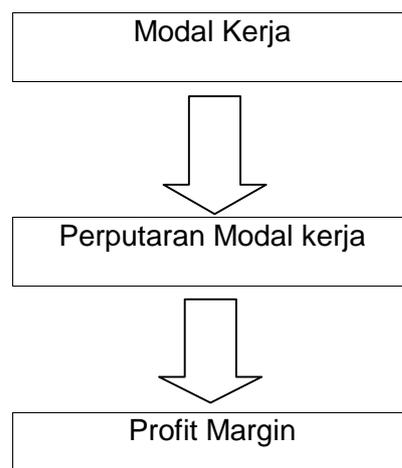
E. Kerangka Pikir

Suatu perusahaan dapat menjalankan operasionalnya jelas dengan membutuhkan dana dan modal untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang selanjutnya akan meningkatkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjamin tingkat likuiditasnya dan membutuhkan modal untuk menjamin rasio kecukupan modalnya.

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Selama perusahaan terus beroperasi (*going concern*), modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal

kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja Munawir, (2002).

Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva tetap tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap yaitu biaya tetap atau *fixed cost*. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik dan juga berasal dari modal eksternal berupa pinjaman atau hutang. Dengan adanya pendanaan dari pihak eksternal yaitu menambah pendanaan dari hutang (*Leverage*) maka akan meningkatkan rasio hutang (*Leverage*). Rasio *Leverage* mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur. Rasio-rasio *Leverage* memiliki sejumlah implikasi.



Gambar 2.2. Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri dengan alamat kantor di Jalan Hertasning IV No. 1 dan alamat pabrik di Jalan Patte'ne, Desa Pabentengan, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Dengan pertimbangan karena penulis sebagai karyawan langsung di perusahaan tersebut. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden dan menggunakan lembar kuesioner.
2. Observasi (pengamatan) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada perusahaan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri di Makassar.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan gambar dokumentasi pada daerah penelitian sehubungan dengan variabel yang diamati.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data mengenai sejarah singkat PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri, struktur organisasi serta uraian tugas dari masing-masing bagian dalam perusahaan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri dalam bentuk data numerik, seperti : jumlah modal kerja yang digunakan, jumlah profit margin yang dihasilkan serta data lainnya yang mendukung penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer ialah data yang diperoleh dari responden baik itu melalui pengisian kuesioner, wawancara, dan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder ialah data yang di peroleh berupa dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian, berbagai informasi lainnya dari internet, serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyona, (2010 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi mengacu pada seluruh modal kerja dan *profit margin* PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri pada tahun 2014-2017.

Sampel menurut menurut Hasan (2002) adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang jga memiliki karakteristik tertentu, jelas

dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah modal kerja dan *profit margin* yang digunakan dan di dapatkan pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri tahun 2014-2017 karena merupakan data terbaru dan pantas diteliti.

Tekhnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2011), tehnik *Accidental Sampling* adalah tehnik penentuan sampel yang dapat dilakukan sewaktu-waktu sampai jumlah yang diinginkan terpenuhi, siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka sampel tersebut dapat digunakan sebagai responden. Responden yang ditemui di lokasi tersebut, namun tidak bersedia untuk diwawancarai karena berbagai alasan, tidak dihadirkan sebagai responden dalam penelitian ini. Margono (2004) menyatakan bahwa dalam tehnik ini pengambilan sampel tidak ditentukan terlebih dahulu, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui sampai sampel yang diinginkan terpenuhi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memilih calon responden sebagai sampel atas pertimbangan dapat memudahkan dalam memberikan data, sopan, serta mudah dijangkau.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan rumus perputaran modal kerja dan rumus *profit margin*.

Tingkat Perputaran Modal Kerja PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja rata - rata}}$$

Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{net profit after taxes}}{\textit{sales}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan *profit margin*, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

Analisis Time Series

Analisis Time Series adalah analisis terhadap data historis untuk melihat trend yang mungkin timbul. Trend angka selanjutnya di analisis guna mengetahui apa yang terjadi. Trend perusahaan sebaiknya di bandingkan dengan trend industri apakah sudah bergerak lebih baik dari trend industri.

Analisis time series juga merupakan rangkaian data yang diukur berdasarkan waktu dengan interval yang uniform. analisis data deret waktu tidak hanya bisa dilakukan untuk satu variabel (*univariate*) tetapi juga bisa untuk banyak variabel (*multivariate*). Selain itu pada analisis data deret waktu bisa dilakukan peramalan data beberapa periode kedepan yang sangat membantu dalam menyusun perencanaan kedepan Marbun (2008).

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan *profit margin* dari tahun 2014-2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri di dirikan pada tanggal 17 Juli 1996 di Ujung Pandang oleh Sitske Limowa SH sebagai Notaris yang dihadiri oleh para saksi dan sebagai penanam saham dan perbaikan dengan akta tanggal 14 Agustus 1997. Adapun surat ijin yang mendukung berdirinya perusahaan tersebut adalah Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan aktivitas perdagangan diseluruh wilayah negara Republik Indonesia selama perusahaan masih menjalankan usahanya. Perusahaan ini merupakan perusahaan perseroan dengan modal utama yaitu Rp. 600.000.000,00 terbagi atas 600 saham masing-masing saham bernilai nominal Rp. 1.000.000,00. Dari modal tersebut telah ditempatkan oleh para pendiri yaitu:

1. Andree Linardi tersebut, sebanyak 40 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar 40.000.000,00.
2. Anna Yindrawati Djolin tersebut, sebanyak 90 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 90.000.000,00.
3. Dr. Fanny Wijaya tersebut, sebanyak 40 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 40.000.000,00.
4. Ir. Ricky tersebut, sebanyak 30 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 30.000.000,00

Sehingga seluruhnya berjumlah 200 saham atau nilai nominal sebesar Rp. 200.000.000,00. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan oleh perseroan menurut keperluan modal perseroan dengan persetujuan rapat umum pemegang saham.

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri adalah perusahaan perseroan yang bergerak dibidang perdagangan, real-estate, kontraktor bangunan dan jasa. Maksud dan tujuan perusahaan perseroan ini adalah sebagai berikut:

- a. melaksanakan kegiatan industri, yaitu industri pengolahan hasil hutan serta melakukan usaha perdagangan umum secara lokal, antar pulau, ekspor dan impor.
- b. Membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- c. Mengembangkan industri dalam negeri sehingga dapat membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan.
- d. Untuk perusahaan sendiri agar dapat memperoleh keuntungan yang layak bagi pemilik perusahaan guna menunjang kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mencapai maksud dan tujuannya perusahaan ini melakukan usaha sebagai berikut:

1. Melakukan usaha perdagangan umum secara lokal, antar pulau (inter-insuler), ekspor dan impor.
2. Melakukan usaha pengadaan barang/leveransir. Distributor, dealer dan keagenan, kecuali keagenan perjalanan.
3. Melakukan usaha Industri, perbengkelan, pertukangan, kerajinan, percetakan atau penjilidan dan pengangkutan.

Selain pihak swasta, PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri juga menjalin hubungan baik dengan pihak pemerintahan, baik Pemerintah Kabupaten yang ada di wilayah Sulawesi Selatan, pemerintah Kota Makassar maupun Pemerintah provinsi Sulawesi Selatan untuk menyelenggarakan event dengan skala lokal dan nasional.

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri memiliki tenaga kerja sebanyak 112 orang yang bekerja dalam dua *shift*, terdiri dari 50 pria dan 62 wanita.

2. Visi dan Misi

1. Visi

- Menjadi perusahaan perseroan dengan pertumbuhan yang stabil serta dinamis.
- Menjadi perusahaan perseroan terbaik bagi para “sahabat” untuk belajar, bekerja dan mengembangkan diri.
- Menjadi perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

2. Misi

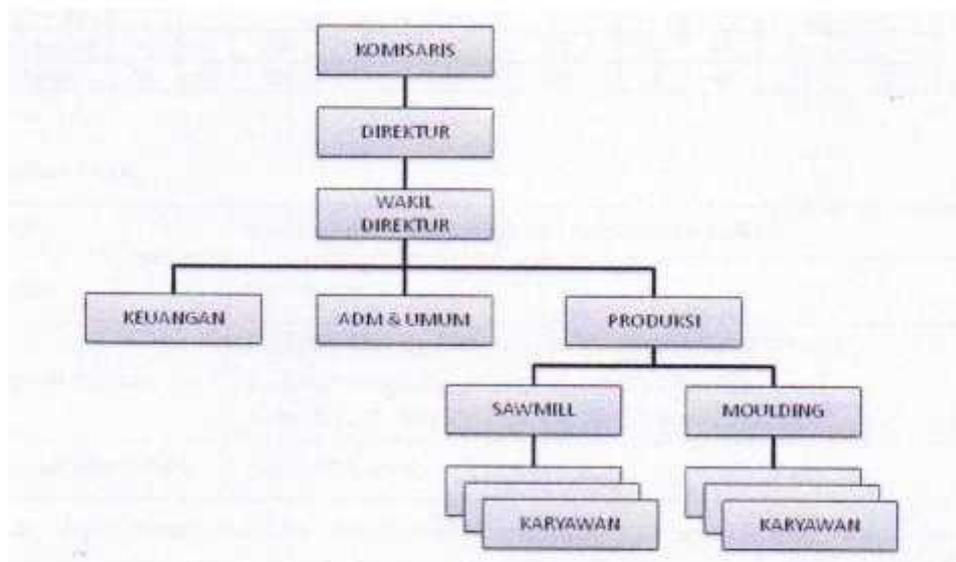
- Menyediakan produk yang inovatif dan bermutu tinggi dengan harga yang terjangkau.
- Menjadi salah satu perusahaan terbaik yang berbasis pada kawasan Timur Indonesia pada Tahun 2021.

3. Struktur Organisasi perusahaan

Struktur organisasi merupakan gabungan antara personil yang satu dengan personil yang lainnya dalam menjalankan sebuah tugas. Organisasi ini dibentuk karena adanya suatu kerjasama yang baik dalam melakukan aktivitas

kunci organisasi dan menunjukkan pola koordinasi yang digunakan untuk menjalankan strategi.

Setiap perusahaan selalu mempunyai struktur organisasi, sekecil apapun usaha tersebut, begitu juga dengan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri mempunyai struktur organisasi. Perusahaan ini merupakan perusahaan perseroan yang bergerak dibidang perdagangan, pembangunan, percetakan, perbengkelan, dan perindustrian yang menganut sistem staf dan line dalam struktur organisasinya, ini dimaksudkan agar kesatuan komando dapat terjamin, begitu pula mengenai pertanggung jawaban dari bawahan dapat berjalan dengan lancar. Karena perusahaan ini merupakan perusahaan perseroan, maka secara umum kekuasaan berada pada komisaris perusahaan. Berikut ini akan disajikan struktur organisasi perusahaan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 3. Struktur Organisasi PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

4. Uraian dan Tugas

Pembagian tugas diperlukan agar setiap bagian dalam perusahaan dapat dengan jelas mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komisaris

Komisaris adalah seseorang atau sekelompok orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Maka tugas-tugas pokok komisaris yaitu sebagai berikut:

1. Memerintah (to govern) organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut
2. Memilih, mengangkat, mendukung, dan menilai kinerja dewan eksekutif
3. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan
4. Mengesahkan anggaran tahunan
5. Bertanggung jawab atas kinerja perusahaan kepada para anggota pemegang saham
6. Menentukan gaji dan kompensasi mereka sendiri.

b. Direktur

Direktur adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan terbatas (PT). Direktur adalah seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha menjalankan dan memimpin perseroan terbatas. Pada umumnya direktur memiliki tugas antara lain:

1. memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan

2. memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
3. menyetujui anggaran tahunan perusahaan
4. menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

c. wakil direktur

Tugas pokok Wakil Direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok Direktur Utama. Wakil Direktur bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Wewenang dan tanggung jawab Wakil Direktur adalah:

1. Memimpin Direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Berwenang untuk menetapkan kebijaksanaan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
3. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

d. Bagian Keuangan

Manajer keuangan merupakan jabatan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena sebagai ujung tombak yang berkaitan dengan keuangan. Peran manajer keuangan dapat beragam, tergantung pada ukuran dan kompleksitas suatu perusahaan. Adapun tugas dari manajer keuangan yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.

2. Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan se-efisien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
3. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
4. Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

e. Bagian Adminitrasi Umum

Uraian da Tugas Adminitrasi umum adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Aktifitas Penyiapan Ruang Kerja dan Menyiapkan Peralatan kantor untuk seluruh pegawai
2. Melakukan Tugas surat menyurat, dokumentasi dan Pengarsipan
3. Membuat rencana dan mengevaluasi kerja harian dan bulanan untuk memastikan tercapainya kualitas target kerja yang dipersyaratkan dan sebagai bahan informasi kepada atasan.
4. Control, Input data.

f. Bagian Produksi

Kepala Produksi adalah sebuah posisi yang bertanggung jawab atas segala permasalahan yang berkaitan dengan produksi dari sebuah perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab dari bagian produksi adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas persiapan dan proses produksi.
2. Menjaga kebersihan produk dalam proses produksi.
3. Cekatan dalam menjaga mutu produk.

4. Menjaga mutu peralatan produksi, bahan baku, hingga pengawasan.
5. Memberikan report terhadap manajer.
6. Mengawasi semua kegiatan proses produksi, mengkoordinir dan mengarahkan setiap bawahannya untuk bekerja sesuai job desk.
7. Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi agar dapat mengetahui kekurangan dan penyimpangan atau kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

g. Bagian Unit Sawmill

Unit ini bertugas untuk mengolah bahan baku yang berupa kayu log menjadi kayu gergajian sesuai dengan ukuran-ukuran yang diminta oleh unit-unit selanjutnya ataupun konsumen langsung. Disamping dijual kekonsumen langsung dalam bentuk kayu gergajian, unit ini juga bertindak sebagai pemasok bahan baku unit-unit selanjutnya.

h. Bagian Moulding

Bahan baku yang berupa kayu gergajian setelah kandungan kadar airnya kurang dari 12% segera dikirim ke unit moulding. Unit ini bertugas untuk menghaluskan kayu gergajian sesuai dengan ukuran tebal dan ukuran lebar dengan cara menyerut keempat sisi-sisinya.

i. Karyawan

Karyawan mempunyai tugas yang sudah ditentukan oleh atasannya atau yang mengatur. Biasanya karyawan tinggal melaksanakan hal yang diintruksikan dan kadang juga bisa mengekspresikan kreatifitasnya sepanjang hal itu sepengetahuan sang pemberi instruksi, bertugas:

- a. Bertanggung jawab dalam menjaga hubungan baik dari para pelanggan.
- b. Menjaga peralatan produksi.

c. Melayani pelanggan dengan sebaik mungkin.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uraian Modal Kerja Perusahaan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Tahun 2014-2017

Tabel 4.1 Modal Kerja Perusahaan

No	Uraian	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
A.	Total Aset Lancar	2.290.829.300	3.853.260.000	2.995.402.100	3.460.446.100
1.	Kas dan Setara Kas	124.924.900	109.489.500	128.579.900	140.410.800
2.	Piutang Usaha	90.373.900	92.352.200	138.253.900	21.9608.600
3.	Piutang Lain-lain	1.126.500	1.446.500	-	-
4.	Persediaan	2.017.416.800	2.802.001.700	2.664.977.700	3.024.136.800
5.	Aset Lancar Lainnya	56.987.200	32.885.500	63.590.600	76.289.900
B.	Total Kewajiban Lancar	848.193.300	1.353.431.900	1.490.361.200	2.009.458.000
1.	Pinjaman Jangka Pendek	268.365.400	616.397.800	816.435.000	1.297.879.100

2.	Utang Usaha	37.504.800	151.581.100	45.763.300	79.843.400
3.	Kewajiban				
	Jangka Pendek	342.323.100	585.453.000	518.033.400	595.447.700
	Lainnya				
	Modal Kerja	1.442.636.000	2.499.828.100	1.505.040.900	1.450.988.100

Sumber: data sekunder 2018

2. Uraian Laba Bersih Perusahaan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri pada Tahun 2014 sampai Tahun 2017

Tabel 4.2. Laba Bersih PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

No.	Uraian	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
A.	Pendapatan	3.774.531.200	4.193.067.400	4.910.199.500	5.549.903.400
	Penjualan	3.769.199.700	4.188.435.200	4.902.869.600	5.543.695.400
	Pendapatan Lain-lain	5.331.500	4.632.200	7.329.900	6.208.000
B.	Biaya dan Beban	3.082.352.300	3.404.399.800	4.503.328.400	5.111.510.200
	HPP	2.882.641.000	3.175.498.400	3.984.397.400	4.456.309.600
	Biaya Usaha	183.340.200	202.870.900	317.751.600	422.405.200
	Biaya Lain- lain	145.420.400	153.201.000	54.985.900	77.568.200
	Beban Pajak	141.650.700	165.686.900	146.193.500	155.227.200
	Laba Bersih	421.478.900	495.810.200	406.871.100	438.393.200

Sumber: data sekunder 2018

3. Standar Industri untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang diambil dari bagian-bagian laporan keuangan perusahaan. Standar rasio yang dikemukakan Lukviarman (2006: 36) adalah :

Perlakuan Akuntansi yang Penting untuk Menyusun Laporan

No.	Jenis Rasio keuangan	Standar Umum atau Rata-rata Industri
1.	Rasio profitabilitas	
	a. <i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
	b. <i>Operating Profit Margin</i>	10,80 %
	c. <i>Net Profit Margin</i>	3,92 %
	d. <i>Return on Investment</i>	5,08 %
2.	Rasio Aktivitas	
	a. Perputaran Total Aset	1,1 kali
	b. Perputaran piutang	7,2 kali
	c. perputaran kas	10 kali
	d. perputaran persediaan	3,4 kali
	e. perputaran modal kerja	6 kali

4. Perlakuan Akuntansi yang Penting untuk Menyusun Laporan Keuangan

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

- 1) Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode langsung (*direct method*). Perseroan dan entitas anak

memperhitungkan deposito berjangka yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan dari tanggal perolehannya sebagai setara kas.

2) Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Perseroan memiliki kepemilikan, baik secara langsung atau tidak langsung, sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak pengendalian tersebut tidak lagi dimiliki. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak. Transaksi signifikan antara Perseroan dan entitas anak, saldo dan keuntungan signifikan yang belum direalisasi dari transaksi tersebut, dieliminasi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali berdasarkan proporsi kepemilikan.

3) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan/jasa dibukukan berdasarkan pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya. Beban diakui pada saat terjadinya.

4) Penilaian persediaan

Persediaan dinilai menurut harga yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*).

5) Aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan diakui saat Perseroan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak Perseroan dan entitas anak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya saat liabilitas Perseroan dan entitas anak kadaluarsa, atau dilepaskan atau dibatalkan. Berdasarkan sifat dan tujuan transaksinya, Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan kedalam kategori-kategori berikut:

- a) Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi
- b) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual
- e) Liabilitas keuangan lainnya

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, yang diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang", sedangkan liabilitas Perseroan dan entitas anak terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka pendek lain-lain, yang diklasifikasikan sebagai

“Liabilitas keuangan lainnya”. “Pinjaman yang diberikan dan piutang” pada awal pengakuannya diukur berdasarkan nilai wajar, ditambah biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai, bila diperlukan. Penyisihan penurunan nilai diakui saat terdapat bukti yang cukup bahwa Perseroan dan entitas anak tidak mampu menagih sesuai dengan ketentuan awalnya. Aset dan liabilitas keuangan dapat disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan di laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus dan terdapat intensi untuk menyelesaikan nilai secara neto, atau ketika aset tersebut direalisasi dan liabilitasnya diselesaikan secara simultan.

6) Aset tetap

Tanah disajikan dengan harga perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap selain tanah diukur dengan model harga perolehan, dimana pada pengakuan awalnya diukur sebesar harga perolehan dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan siap untuk digunakan, dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

- a) Bangunan, jalan dan jembatan 20 - 30 tahun.
- b) Instalasi air dan listrik 10 & 25 tahun.
- c) Mesin dan peralatan 10 - 25 tahun.
- d) Inventaris 4 - 5 tahun.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, sedang laba (rugi) yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

7) Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat beban yang bersangkutan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

8) Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pencatatan/pelaporan Perseroan adalah rupiah. Transaksi dalam valuta asing dijabarkan dalam rupiah dengan kurs tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan dalam rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba (rugi) kurs, yang telah maupun yang belum direalisasi, diakui dalam tahun yang bersangkutan.

9) Beban pajak penghasilan

Perseroan dan entitas anak menerapkan metode aset dan liabilitas (*asset and liability method*) dalam menghitung beban pajak penghasilannya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer dalam pencatatan aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan perpajakan. Metode ini mengharuskan pengakuan manfaat pajak dimasa yang akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

10) Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

C. Analisis Data

1. Modal Kerja

Modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$$

Modal Kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dari tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Analisis Data Modal Kerja

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	Modal Kerja
2014	2.290.829.300	848.193.300	1.442.636.000
2015	3.853.260.000	1.353.431.900	2.499.828.100
2016	2.995.402.100	1.490.361.200	1.505.040.900
2017	3.495.402.100	2.009.458.000	1.450.988.100

Sumber: data sekunder 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa modal kerja yang di butuhkan perusahaan pada tahun 2014 yaitu 1.442.636.000, pada tahun 2015 yaitu 2.499.828.100, pada tahun 2016 yaitu 1.505.040.900, dan pada tahun 2017 sebanyak 1.450.988.100.

2. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Tingkat Perputaran Piutang perusahaan sejak tahun 2014 s/d 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Analisis Data Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Tingkat Perputaran Piutang
2014	3.769.199.700	95.855.600	39,32 kali
2015	4.188.435.200	91.363.050	45,84 kali
2016	4.902.869.600	115.303.050	42,52 kali
2017	5.543.695.400	178.931.250	30,98 kali

Sumber: data sekunder 2018

Tabel 4,4 di atas menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan pada tahun 2014 sebesar 39,32 kali artinya kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam tahun 2014 sebanyak 39,32 kali. Secara berturut-turut perputaran piutang pada tahun 2015 sebanyak 45,84 kali, tahun 2016 sebanyak 42,52 kali, dan tahun 2017 sebanyak 30,98 kali.

3. Perputaran Modal Kerja

Tingkat Perputaran Modal Kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan selama satu periode.

Tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan sejak tahun 2014 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Analisis Data Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva lancar	Hutang lancar	Perputaran modal kerja
2014	3.769.199.700	2.290.829.300	848.193.300	2,61 kali
2015	4.188.435.200	3.953.260.000	1.353.431.900	1,61 kali
2016	4.902.869.600	2.995.402.100	1.490.361.300	3,26 kali
2017	5.543.695.400	3.460.446.100	2.009.458.000	3,82 kali

Sumber: data sekunder 2018

Tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2014 sebesar 2,61 kali artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 2,61 kali dalam satu periodenya. Secara berturut-turut perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebanyak 1,61 kali, tahun 2016 sebanyak 3,26 kali, dan tahun 2017 sebanyak 3.82 kali.

4. Profit Margin

Profit Margin yang dicapai perusahaan setiap periodenya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Profit margin menunjukkan bahwa tingkat persentase setiap laba yang dicapai dalam setiap penjualan. *Profit margin* yang dicapai perusahaan sejak tahun 2014 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 4.6. Analisis Data *Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	<i>Profit Margin</i>
2014	421.478.900	3.769.199.700	11,18%
2015	495.810.200	4.188.435.200	11,84%

2016	406.871.100	4.902.869.600	8,30%
2017	438.393.200	5.543.695.400	7,91%

Sumber: data sekunder 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa *profit margin* perusahaan pada tahun 2014 sebesar 11,18% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1118. Secara berturut turut *profit margin* pada tahun 2015 sebesar 11,84% atau naik sebesar 0,66% dibanding tahun 2014; tahun 2016 sebesar 8,30% atau turun sebesar 3,54% dibanding tahun 2015; tahun 2017 sebesar 7,91% atau turun sebesar 0,39% dibanding tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memperoleh keuntungan neto setiap rupiah penjualan menurun.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian di atas, yaitu modal kerja, perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan *profit margin* didapatkan hasil analisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan *profit margin* sebagai berikut:

Tabel 4.7. Analisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan *profit margin*

No	Uraian	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1.	Perputaran Modal Kerja	2,61 kali	1,61 kali	3,26 kali	3,82 kali
2.	<i>Profit Margin</i>	11,18%	11,84%	8,30%	7,91%
3.	Perputaran Piutang	39,32 kali	45,84 kali	42,52 kali	30,98 kali

Sumber: data sekunder 2018

1. Hasil Analisis Rasio Pada Perputaran Modal Kerja

Hasil analisis Rasio menunjukkan bahwa perputaran modal kerja sempat mengalami penurunan tetapi di tahun selanjutnya mendapatkan tren positif secara terus menerus. Tahun 2014 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 2,61 kali artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar 2,61 kali. Tahun 2015 perputaran modal kerja turun sebesar 1 kali dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya tahun 2016 perputaran modal kerja kembali meningkat sebesar 1,65 kali atau dari 1,61 kali menjadi 3,26 kali. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 6 kali. Dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT Jati Jaya Perkasa Mandiri dari periode 2014-2017 masih dibawah standar umum yaitu 6 kali. Meskipun mengalami peningkatan dibawah standar umum atau rata-rata industri.

2. Hasil Analisis Rasio Pada *profit Margin*

Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa *profit margin* pada tahun 2015 meningkat sebanyak 0,66% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun berikutnya tahun 2016 mengalami penurunan *profit margin* sebesar 3,54% dari tahun sebelumnya, dan secara berturut-turut pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,39% dari tahun 2016.

Dari Analisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan *profit margin* menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan PT Jati Jaya Perkasa Mandiri mendapatkan trend positif meskipun pernah mengalami penurunan, namun masih dibawah standar industri perusahaan sehingga *profit margin* dari tahun 2014-2015 meningkat sebanyak 0,66%. Akan tetapi di tahun berikutnya turun secara berturut-turut sehingga diperlukan peningkatan

kinerja perusahaan khususnya pada perputaran modal kerja untuk mendapatkan *profit margin* yang lebih tinggi.

3. Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur yang penting dalam modal kerja. Pengelolaan terhadap piutang sangat penting untuk keberhasilan perusahaan dan juga memelihara hubungan baik dengan para pelanggan. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan. Dari hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 piutang meningkat 6,52 dari tahun sebelumnya. Tetapi di tahun berikutnya terjadi penurunan secara berturut-turut yaitu tahun 2016 sebesar 3.32 kali dan tahun 2017 sebesar 11,54. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang pada perusahaan PT Jati Jaya Perkasa Mandiri baik karena di atas 7,2 kali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan PT Jati Jaya Perkasa Mandiri dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik, karena berada di bawah standar umum rata-rata industri yaitu 6 kali. Berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2017 rasionya masing-masing sebesar: 2,61 kali; 1,61 kali; 3,26 kali, dan 3,82 kali.
2. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa *profit margin* pada tahun 2015 meningkat sebanyak 0,66% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun berikutnya tahun 2016 mengalami penurunan *profit margin* sebesar 3,54% dari tahun sebelumnya, dan secara berturut-turut pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,39% dari tahun 2016.
3. Dari Analisis perputaran modal kerja terhadap peningkatan *profit margin* menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan PT Jati Jaya Perkasa Mandiri mendapatkan trend positif meskipun pernah mengalami penurunan, namun masih dibawah standar industri perusahaan sehingga *profit margin* dari tahun 2014-2015 meningkat sebanyak 0,66%. Akan tetapi di tahun berikutnya turun secara berturut-turut sehingga diperlukan peningkatan kinerja perusahaan khususnya pada perputaran modal kerja untuk mendapatkan *profit margin* yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya perputaran modal kerja PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri maka hendaknya manajemen perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan keseluruhan aktiva di dalam penjualan dalam menghasilkan modal kerja, agar terjadi percepatan perputaran modal kerja yang maksimal, sehingga *profit margin* yang dihasilkan dapat lebih tinggi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi dalam Pengelolaan Modal Kerja, Terutama Modal Kerja yang diinvestasikan dalam Persediaan. Peningkatan perputaran persediaan dapat dilakukan dengan cara mengurangi produksi yang berlebihan dan meningkatkan penjualan sehingga tidak banyak persediaan yang menumpuk di gudang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya lebih bermakna dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2002. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Aswin Nazar Yusdianto. 2010. Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brealy, Myers, Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Keuangan Manajemen Perusahaan* jilid 2. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Brigham & Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 buku satu. Jakarta : Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi offset
- Djarwanto PS. 2005. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Handini Budi Cahyani. 2009. Analisis Efisiensi Modal Kerja pada Perusahaan Electronics dan Equipment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006. *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Hartono, Jogianto. "Pasar efisien secara keputusan". Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2005.
- Indri, koesmawan, Amilin. Analisis pengaruh efektivitas modal kerja dan operating assets turn over terhadap tingkat rentabilitas pada sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di bursa efek jakarta, jurnal ekonomi vol. XV No. 39 Sep. / Okt. 2005.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Transito
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaa Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. "Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan". Gramedia. Jakarta. 2004
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian* : Alfabeta. Bandung
- Sartono, Agus. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". BPFE, yogyakarta. 2001
- Syahyunan. "Analisis modal kerja" Digitized by USU Digital Library, 2003.

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Neraca konsolidasi 31 desember 2014 dan 2013 (dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan khusus)

ASET	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
ASET LANCAR			
KAS DAN SETARA KAS	2a,3	1,249,249	1,222,897
PIUTANG USAHA	4		
Pihak ketiga		882,546	977,092
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		21,193	36,281
PIUTANG LAIN-LAIN	5	11,265	25,585
PERSEDIAAN	2d,6	20,174,168	16,853,310
PAJAK DIBYAR DIMUKA	7	109,593	39,229
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	2h	310,489	192,442
ASET LANCAR LAIN-LAIN	8,30	<u>149,790</u>	<u>237,697</u>
JUMLAH ASET LANCAR		<u>22,908,293</u>	<u>19,584,533</u>
ASET TIDAK LANCAR			
INVESTASI PADA PERUSAHAAN			
ASOSIASI	2f	9,271	9,271
ASET TETAP			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
Sebesar Rp 5.907.723 pada tahun			
2014 dan Rp 5.111,540 pada tahun 2013	2g,9	7,406,632	7,019,464
GOODWILL			
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi			
Sebesar Rp 6.177 pada tahun 2014 dan			
Rp 4.942 juta pada tahun 2013	2i	-	1,235
ASET PAJAK TANGGUHAN, bersih	2k,13	6,083	3,118
ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	2h,10,30	<u>411,400</u>	<u>613,344</u>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>7,833,386</u>	<u>7,646,432</u>
 JUMLAH ASET		 <u>30,741,679</u>	 <u>27,230,432</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Neraca Konsolidasi 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan khusus)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>			
PINJAMAN JANGKA PENDEK	11	2,683,654	3,182,762
HUTANG USAHA	12		
Pihak ketiga		343,062	290,517
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		31,986	32,264
HUTANG PAJAK	2k,13	161,323	187,952
HUTANG CUKAI DAN PPN	14	4,962,877	4,028,717
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	15	51,678	114,034
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	16	<u>247,353</u>	<u>125,033</u>
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		<u>8,481,933</u>	<u>7,961,279</u>
<u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u>			
KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA	2o,17	644,008	566,210
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN,bersih	2k,13	<u>295,462</u>	<u>320,935</u>
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		<u>939,470</u>	<u>887,145</u>
<u>HAK MINORITAS</u>	2b	123,114	81,004
<u>EKUITAS</u>			
MODAL SAHAM, nilai nominal			
Rp 500(rupiah penuh) persaham:			
Modal dasar:			
231.600.000			
Modal di tempatkan dan disetor penuh:			
192.408.800 saham	1,18	962,044	962,044
AGIO SAHAM	19	53,700	53,700
SALDO LABA			
Dicadangkan	20	200.000	200.000
Belum dicadangkan		<u>19,981,418</u>	<u>17,085,793</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>21,197,162</u>	<u>18,301,537</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>30,741,679</u>	<u>27,230,965</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan laba rugi konsolidasi tahun berakhir 31 Desember 2014 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,21	37,691,997	32,973,080
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,22	<u>(28,826,310)</u>	<u>(25,807,564)</u>
LABA KOTOR		8,865,587	7,165,516
BEBAN USAHA:			
Beban penjualan	23	(1,833,402)	(1,030,558)
Beban umum dan administrasi	24	<u>(1,174,324)</u>	<u>(928,121)</u>
		(3,007,726)	(1,958,679)
LABA USAHA		5,857,861	5,206,837
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:			
(Rugi) laba penjualan aset tetap	9	(1,627)	15,387
Pendapatan bunga		32,089	96,253
Beban bunga		(238,285)	(445,230)
Rugi kurs, bersih	2j	(10,157)	(40,677)
Lainnya, bersih		<u>(8,585)</u>	<u>(3,817)</u>
		(226,565)	(378,084)
Bagian rugi perusahaan asosiasi		-	(540)
LABA SEBELUM PAJAK		5,631,296	4,828,213
BEBAN PAJAK:	2k,13		
Pajak kini		(1,444,945)	(1,421,241)
Pajak tangguhan		<u>28,438</u>	<u>78,929</u>
		(1,416,507)	(1,342,312)
LABA SEBELUM PAJAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS		4,214,789	3,485,901
LABA BERSIH PERUSAHAAN	2b	<u>(68,507)</u>	<u>(30,199)</u>
LABA BERSIH		4,146,282	3,455,702
Laba per saham (dalam rupiah penuh):	21,25		
Laba usaha		3,044	2,706
Laba bersih		2,155	1,796

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

	<u>Catatan</u>	<u>Modalsaham</u>	<u>Agiosaham</u>	<u>Saldo laba dicadangkan</u>	<u>Saldo laba belum dicadangkan</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo 31 Desember 2014		962,044	53,700	200,000	14,303,522	15.519,266
Laba bersih tahun 2013		-	-	-	3,455,702	3,455,702
Dividen kas	26	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(673.431)</u>	<u>(673,431)</u>
Saldo 31 Desember 2013		962,044	53,700	200,000	17,085,193	18,301,537
Labs bersih tahun 2014		-	-	-	4,146.282	4,146,282
Divenden kas	26	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1,250.657)</u>	<u>(1,250,657)</u>
Saldo 31 Desember 2014		962,044	53,700	200,000	19,1981,418	21,197,162

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan Arus Kas konsolidasi tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
OPERASI:		
Penerimaan kas dari pelanggan	37,800,119	34,040,270
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(33,211,596)</u>	<u>(29,040,514)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	4,588,523	4,999,756
Penerimaan bunga	32,089	96,253
Pembayaran bunga	(261,091)	(466,622)
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(1,486,923)</u>	<u>(1,364,186)</u>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas Operasi	<u>(2,872,598)</u>	<u>3,265,201</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
INVESTASI:		
Perolehan aset tetap	(1,097,169)	(1,404,742)
Hasil penjualan aset tetap	<u>2,972</u>	<u>17,488</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>1,094,197</u>	<u>1,387,254</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
PENDANAAN:		
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	4,129,753	2,000,000
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(4,628,861)	(3,149,161)
Pembayaran dividen kas	(1,250,657)	(673,431)
Penyetoran modal saham anak perusahaan oleh pemegang saham minoritas	<u>3,801</u>	<u>50,800</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(1,745,964)</u>	<u>(1,771,792)</u>
Rugi kurs atas kas dan setara kas	<u>(6,085)</u>	<u>(18,084)</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	26,352	88,071
Kas dan setara kas awal tahun	<u>1,222,897</u>	<u>1,134,826</u>
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>1,249,249</u>	<u>1,222,897</u>

PT. Jati Jaya perkasa Mandiri

Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2014 (dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan khusus)

ASET	<u>catatan</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	<u>Januari 2014</u>
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	3	1,094,895	1,249,249	1,222,897
Piutang usaha	4			
Pihak ketiga		919,730	882,546	977,092
Pihak berelasi		3,792	21,193	36,281
Piutang lain-lain	5	14,465	11,265	25,585
Persediaan	6	28,020,017	20,174,168	16,853,310
Pajak dibayar dimuka	7	141,185	109,593	39,229
Biaya dibayar dimuka		101,482	310,489	192,442
Aset lancar lainnya	8	<u>86,188</u>	<u>149,790</u>	<u>237,697</u>
Total Aset Lancar		<u>30,381,754</u>	<u>22,908,293</u>	<u>19,584,533</u>
Aset Tidak Lancar				
Investasi pada entitas asosiasi		-	9,271	9,271
Asel tetap, bersih	9	8,189,881	7,406,632	7,019,464
Goodwill, bersih		-	-	1,235
Aset pajak tangguhan, bersih	13	37,597	6,083	3,118
Asct tidak tancar lainnya	10	<u>479,473</u>	<u>411,400</u>	<u>613,344</u>
Total Aset Tidak Lancar		<u>8,706,951</u>	<u>7,833,386</u>	<u>7,646,432</u>
TOTAL ASET		<u>39,088,705</u>	<u>30,741,679</u>	<u>27,230,965</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, 1 Januari 2014

(dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>catatan</u>	<u>31 desember 2015</u>	<u>31 desember 2014</u>	<u>1 januari 2014</u>
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Pinjaman jangka pendek	11	6,163,978	2,683,654	3,182,762
Utang usaha	12			
Pihak ketiga		1,474,715	343,062	290,517
Pihak berelasi		41,096	31,986	32,264
Utang pajak	13	161,323	161,323	187,952
Utang eukai dan PPN	14	5,453,491	4,962,877	4,028,717
Behan akrual	15	83,592	51,678	114,034
Liabilitas jangka pendek lainnya	16	<u>216,353</u>	<u>247,353</u>	<u>125,033</u>
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>13,534,319</u>	<u>8,481,933</u>	<u>7,961,279</u>
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas imbalan kerja	17	759,206	644,008	566,210
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	13	<u>244,252</u>	<u>295,462</u>	<u>320,935</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,003,458</u>	<u>939,470</u>	<u>887,145</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>14,537,777</u>	<u>9,421,403</u>	<u>8,848,424</u>
EKUITAS				
Modal saham; nilai nominal Rp 500 (rupiah penuh) per saham: Modal dasar: 2.316.000,saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 1.924.088 saham				
	18	962,044	962,044	962,044
Agio ,saham	19	53,700	53,700	53,700
Saldo laba				
Dicadangkan	20	200,000	200,000	200,000
Belum dicadangkan		<u>23,182,278</u>	<u>19,981,418</u>	<u>17,085,793</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas		24,398,022	21,197,162	18,301,537
Kepentingan non pengendali		<u>152,906</u>	<u>123,114</u>	<u>81,004</u>
TOTAL EKUITAS		<u>24,550,928</u>	<u>21,320,276</u>	<u>18,382,541</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>39,088,705</u>	<u>30,741,679</u>	<u>27,230,965</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

	Catatan	2015	2014
Penjualan/pendapatan usaha	21	41,884,352	37,691,997
Beban pokok penjualan	22	<u>(31,754,984)</u>	<u>(28,826,410)</u>
Laba bruto		10,129,368	8,865,587
Pendapatan lainnya		46,322	53,315
Beban penjualan	23	(2,028,709)	(1,833,402)
Beban umum dan administrasi	24	(1,262,017)	(1,174,324)
Beban lainnya		(4,511)	(31,438)
Rugi kurs, bersih		(12,480)	(10,157)
Beban bunga		<u>(253,002)</u>	<u>(238,285)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		6,614,971	5,631,296
Beban pajak penghasilan	13	<u>(1,656,869)</u>	<u>(1,416,507)</u>
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		<u>4,958,102</u>	<u>4,214,789</u>
Laba/total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas perusahaan		4,894,057	4,146,282
Kepentingan non pengendali		<u>64,045</u>	<u>68,507</u>
		<u>4,958,102</u>	<u>4,214,789</u>
Laba per saham (dalam rupiah penuh)	25	2,544	2,155

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan perubahan ekuitas konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam jutaan rupiah, kecuali yang dinyatakan khusus)

			saldo laba					
	Catatan	Modal saham	Agio saham	dicadangkan	belum dicadangkan	Total	kepentingan nonpengendali	Total ekuitas
Saldo								
1 Januari 2014		962,044	53,700	200,000	17,085,193	18,301,537	81,004	18,382,541
Total pendapatan komprehensif tahun 2014		-	-	-	4,146,282	4,146,282	68,507	4,214,789
Penyetoran modal saham entitas perusahaan oleh pemegang saham nonpengendali		-	-	-	-	-	3,801	3,801
Dividen	26	-	-	-	(1,250,651)	(1,250,651)	(30,198)	(1,280,055)
Saldo								
31 Desember 2014		962,044	53,700	200,000	19,981,418	21,197,162	123,114	21,320,276
Total pendapatan komprehensif tahun 2015		-	-	-	4,894,057	4,894,057	64,045	4,958,102
Dividen	26	-	-	-	(1,693,197)	(1,693,197)	(34,253)	(1,727,450)
Saldo								
31 Desember 2015		<u>962,044</u>	<u>53,700</u>	<u>200,000</u>	<u>23,182,278</u>	<u>24,398,022</u>	<u>152,906</u>	<u>24,550,928</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan Arus Kas konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2015 dalam jutaan rupiah, kecuali yang dinyatakan khusus)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan kas dari pelanggan	41,863,730	37,800,119
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(39,931,690)</u>	<u>(33,211,596)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	1,932,040	4,588,523
Penerimaan bunga	40,227	32,089
Pembayaran bunga	(226,063)	(261,091)
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(1,836,511)</u>	<u>(1,486,923)</u>
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	<u>90,307</u>	<u>2,872,598</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Perolehan aset tetap	(1,828,462)	(1,097,169)
Penjualan aset tetap	4,603	2,972
Penjualan entitas asosiasi	<u>10,000</u>	<u>-</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>1,813,859</u>	<u>1,094,197</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	6,287,605	4,129,753
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(2,807,281)	(4,628,861)
Pembayaran dividen	(1,727,450)	(1,250,657)
Penyetoran modal saham entitas oleh pemegang saham nonpengendali	<u>-</u>	<u>3,801</u>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>1,752,874</u>	<u>1,745,964</u>
Rugi kurs atas kas dan setara kas	<u>(3,062)</u>	<u>(6,085)</u>
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(154,354)	26,352
Kas dan setara kas awal tahun	<u>1,249,249</u>	<u>1,222,897</u>
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>1,094,895</u>	<u>1,249,249</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2016 dan 2015 (dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

A S E T	<u>catatan</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	3	1,285,799	1,094,895
Piutang usaha	4		
Pihak ketiga		1,382,539	919,730
Pihak berelasi		-	3,792
Persediaan	5	26,649,777	28,020,017
Pajak dibayar dimuka	12	186,623	141,185
Beban dibayar dimuka	6	140,784	101,482
Aset lancar lainnya	7	<u>308,499</u>	<u>100,653</u>
Total Aset Lancar		<u>29,954,021</u>	<u>30,381,754</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap, bersih	8	10,389,326	8,189,881
Aset pajak tangguhan, bersih	12	43,901	37,597
Aset tidak lancar lainnya	9	<u>1,122,077</u>	<u>479,473</u>
Total Aset Tidak Lancar		<u>11,555,304</u>	<u>8,706,951</u>
TOTAL ASET		<u>41,509,325</u>	<u>39,088,705</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2016 dan 2015 (dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>catatan</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Pinjaman jangka pendek	10	8,164,350	6,163,978
Utang usaha	11		
Pihak ketiga		437,719	1,474,715
Pihak berelasi		19,914	41,096
Utang pajak	12	30,644	101,094
Utang cukai dan			
PPN kayu	13	4,765,268	5,453,491
Beban akrual	14	100,987	83,592
Liabilitas jangka pendek lainnya	15	283,435	216,353
Total Liabilitas Jangka Pendek		13,802,317	13,534,319
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan kerja	16	881,200	759,206
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	220,095	244,252
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,101,295	1,003,458
TOTAL LIABILITAS		14,903,612	14,537,777
EKUITAS			
Modal saham, nilai nominal			
Rp 500 (rupiah penuh)			
per saham:			
Modal dasar:			
23.160.000 saham:			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
19.240.880 saham	17	962,044	962,044
Agio saham	18	53,700	53,700
Selisih transaksi dengan pihak			
nonpengendali	19	(13,109)	-
Saldo laba			
Dicadangkan	20	200,000	200,000
Belum dicadangkan		25,271,948	23,182,278
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
pemilik entitas perusahaan		26,474,583	24,398,022
Kepentingan nonpengendali		131,130	152,906
TOTAL EKUITAS		<u>26,605,713</u>	<u>24,550,928</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>41.509.325</u>	<u>39.088.705</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan Laba Rugi komperhensif konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

	Catatan	2016	2015
Pendapatan	21	49,028,696	41,884,352
Biaya pokok penjualan	22	<u>(39,843,974)</u>	<u>(31,754,984)</u>
Laba bruto		9,184,722	10,129,368
Pendapatan lainnya		73,299	46,322
Beban usaha	23	(3,177,516)	(3,290,726)
Beban lainnya		(37,166)	(4,511)
Rugi kurs, bersih		<u>(17,658)</u>	<u>(12,480)</u>
Laba usaha		6,025,681	6,867,973
Beban bunga		<u>(495,035)</u>	<u>(253,002)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		5,530,646	6,614,971
Beban pajak penghasilan	12	<u>(1,461,935)</u>	<u>(1,656,869)</u>
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		<u>4,068,711</u>	<u>4,958,102</u>
Laba/Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas perusahaan		4,013,758	4,894,057
Kepentingan nonpengendali		<u>54,953</u>	<u>64,045</u>
		<u>4,068,711</u>	<u>4,958,102</u>
Laba per saham (dalam rupiah penuh)	24	2,086	2,544

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan perubahan ekuitas konsolidasian tahun berakhir 31 desember 2016 dan 2015 (dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas perusahaan

	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham</u>	<u>Agio saham</u>	<u>selisih transaksi dengan pihak nonpengendali</u>	<u>saldo laba dicadangkan</u>	<u>belum dicadangkan</u>	<u>Total</u>	<u>kepentingan nonpengendali</u>	<u>Total ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2015		962,044	53,700	-	200,000	19,981,418	21,197,162	123,114	21,320,276
Total pendapatan komprehensif tahun 2015		-	-	-	-	4,894,057	4,894,057	64,045	4,958,102
Dividen	25	-	-	-	-	(1,693,197)	(1,693,197)	(34,253)	(1,727,450)
Saldo 31 Desember 2015		962,044	53,700	-	200,000	23,182,278	24,398,022	152,906	24,550,928
Total pendapatan komprehensif tahun 2016		-	-	-	-	4,013,758	4,013,758	54,953	4,068,711
Perubahan kepemilikan di entitas perusahaan	1,19	-	-	(13,109)	-	-	(13,109)	(19,190)	(32,299)
Dividen 25		-	-	-	-	(1,924,088)	(1,924,088)	(57,539)	(1,981,627)
Saldo 31 Desember 2016		<u>962,044</u>	<u>53,700</u>	<u>(13,109)</u>	<u>200,000</u>	<u>25,271,948</u>	<u>26,474,583</u>	<u>131,130</u>	<u>26,605,713</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan Arus Kas Konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 (dalam jutaan rupiah, kecuali yang dinyatakan khusus)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan kas dari pelanggan	48,572,805	41,863,730
Pembayaran kas kepada pemasok	(38,576,802)	(36,299,080)
Pembayaran untuk beban usaha	(2,103,420)	(2,058,595)
Pembayaran kas kepada karyawan	(1,879,019)	(1,608,808)
Penerimaan bunga	36,210	40,227
Pembayaran bunga	(480,566)	(226,063)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,538,834)	(1,836,511)
(Pembayaran) penerimaan lainnya	<u>(76,800)</u>	<u>34,793</u>
Kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	<u>3,953,574</u>	<u>(90,307)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Perolehan aset tetap	(3,892,321)	(1,828,462)
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	137,627	4,603
Penerimaan kas dari penjualan entitas asosiasi	<u>-</u>	<u>10,000</u>
Kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(3,754,694)</u>	<u>(1,813,859)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penerimaan bersih dari pinjaman jangka pendek	2,250,000	2,850,000
Pembayaran dividen kepada:		
Pemilik entitas perusahaan	(1,924,088)	(1,693,197)
Kepentingan nonpengendali	(57,539)	(34,253)
Pembelian saham entitas anak dari pemegang saham nonpengendali	<u>(32,299)</u>	<u>-</u>
Kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>236,074</u>	<u>1,122,550</u>
Laba (rugi) kurs atas kas dan setara kas	<u>5,578</u>	<u>(3,062)</u>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	440,532	(784,678)
Kas dan setara kas awal tahun	<u>130,917</u>	<u>915,595</u>
Kas dan setara kas akhir tahun (Catatan 3)	<u>571,449</u>	<u>130,917</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

A S E T	<u>catatan</u>	<u>31 Desember</u>	
		<u>2017</u>	<u>2016</u>
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	3	1,404,108	1,285,799
Piutang usaha pihak ketiga	4	2,196,086	1,382,539
Persediaan	5	30,241,368	26,649,777
Pajak dibayar dimuka	12	267,241	186,623
Beban dibayar dimuka	6	214,580	140,784
Aset lancar lainnya	7	<u>281,078</u>	<u>308,499</u>
Total Aset Lancar		<u>34,604,461</u>	<u>29,954,021</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap, bersih	8	14,788,915	10,389,326
Aset pajak tangguhan, bersih	12	58,145	43,901
Aset tidak lancar lainnya	9	<u>1,318,730</u>	<u>1,122,077</u>
Total Aset Tidak Lancar		<u>16,165,790</u>	<u>11,555,304</u>
TOTAL ASET		<u>50,770,251</u>	<u>41,509,325</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

LIABILITAS DAN EKUITAS	catatan	31 Desember	
		2017	2016
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Pinjaman jangka pendek	10	12,978,791	8,164,350
Utang usaha	11		
Pihak ketiga		788,611	437,719
Pihak berelasi		9,823	19,914
Utang pajak	12	48,816	30,644
Utang cukai dan PPN kayu		135,716,498	4,765,268
Beban akrual	14	189,163	100,987
Liabilitas jangka pendek lainnya	15	<u>362,878</u>	<u>283,435</u>
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>20,094,580</u>	<u>13,802,317</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan kerja	16	1,022,904	881,200
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	<u>236,496</u>	<u>220,095</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,259,400</u>	<u>1,101,295</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>21,353,980</u>	<u>14,903,612</u>
EKUITAS			
Modal saham, nilai nominal Rp.500 (rupiah penuh) per saham:			
Modal dasar:			
23.160.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
19.240.880 saham	17	962,044	962,044
Agiو saham	18	53,700	53,700
Selisih transaksi dengan pihak Non-pengendali	19	(13,109)	(13,109)
Saldo laba			
Dicadangkan	20	200,000	200,000
Belum dicadangkan		<u>28,061,414</u>	<u>25,271,948</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		29,264,049	26,474,583
Kepentingan nonpengendali		<u>152,222</u>	<u>131,130</u>
TOTAL EKUITAS		<u>29,416,271</u>	<u>26,605,713</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>50,770,251</u>	<u>41,509,325</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan Laba Rugi komperhensif konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2017 (Dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

	catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2017	2016
Pendapatan	21	55,436,954	49,028,696
Biaya pokok penjualan	22	<u>(44,563,096)</u>	<u>(39,843,974)</u>
Laba bruto		10,873,858	9,184,722
Pendapatan lainnya		62,080	73,299
Beban usaha	23	(4,224,052)	(3,177,516)
Beban lainnya		(7,199)	(37,166)
Rugi kurs, bersih		<u>(12,965)</u>	<u>(17,658)</u>
Laba usaha		6,691,722	6,025,681
Beban bunga		<u>(755,518)</u>	<u>(495,035)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		5,936,204	5,530,646
Beban pajak penghasilan	12	<u>(1,552,272)</u>	<u>(1,461,935)</u>
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		<u>4,383,932</u>	<u>4,068,711</u>
Laba/Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		4,328,736	4,013,758
Kepentingan nonpengendali		<u>55,196</u>	<u>54,953</u>
		<u>4,383,932</u>	<u>4,068,711</u>
Laba per saham (dalam rupiah penuh)	24	2,250	2,086

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan perubahan ekuitas konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah kecuali yang dinyatakan khusus)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas perusahaan

	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham</u>	<u>Agio saham</u>	<u>selisih transaksi dengan pihak nonpengendali</u>	<u>saldo laba dicadangkan</u>	<u>saldo laba belum dicadangkan</u>	<u>Total</u>	<u>kepentingan nonpengendali</u>	<u>Total ekuitas</u>
Saldo 31 Desember 2015		962,044	53,700	-	200,000	23,182,278	24,398,022	152,906	24,550,928
Total pendapatan komprehensif tahun 2016		-	-	-	-	4,013,758	4,013,758	54,953	4,068,711
Perubahan kepemilikan di entitas perusahaan	1,19	-	-	(13,109)	-	-	(13,109)	(19,190)	(32,299)
Dividen	25	-	-	-	-	(1,924,088)	(1,924,088)	(57,539)	(1,981,627)
Saldo 31 Desember 2016		962,044	53,700	(13,109)	200,000	25,271,948	26,474,583	131,130	26,605,713
Total pendapatan komprehensif tahun 2017		-	-	-	-	4,328,736	4,328,736	55,196	4,383,932
Perubahan kepemilikan di entitas		-	-	-	-	-	-	(1,399)	(1,399)
Dividen	25	-	-	-	-	(1,539,270)	(1,539,270)	(32,705)	(1,571,975)
Saldo 31 Desember 2017		<u>962,044</u>	<u>53,700</u>	<u>(13,109)</u>	<u>200,000</u>	<u>28,061,414</u>	<u>29,264,049</u>	<u>152,222</u>	<u>29,416,271</u>

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Laporan Arus Kas Konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah, kecuali yang dinyatakan khusus)

	<u>Tahun berakhir 31 Desember</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan kas dari pelanggan	54,632,104	48,572,805
Pembayaran kas kepada pemasok	(44,869,750)	(38,576,802)
Pembayaran untuk beban usaha	(3,104,345)	(2,103,420)
Pembayaran kas kepada karyawan	(2,052,657)	(1,879,019)
Penerimaan bunga	35,788	36,210
Pembayaran bunga	(665,656)	(480,566)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,522,688)	(1,538,834)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	<u>20,175</u>	<u>(76,800)</u>
Kas bersih dari aktivitas operasi	<u>2,472,971</u>	<u>3,953,574</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Perolehan aset tetap	(5,678,122)	(3,892,321)
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	<u>42,666</u>	<u>137,627</u>
Kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(5,635,456)</u>	<u>(3,754,694)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penerimaan bersih dari pinjaman jangka pendek	5,300,000	2,250,000
Pembayaran dividen kepada:		
Pemilik entitas perusahaan	(1,539,270)	(1,924,088)
Kepentingan nonpengendali	(32,705)	(57,539)
Pembelian saham entitas dari pemegang saham nonpengendali	<u>(1,399)</u>	<u>(32,299)</u>
Kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>3,726,626</u>	<u>236,074</u>
Laba kurs atas kas dan setara kas	<u>39,727</u>	<u>5,578</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	603,868	440,532
Kas dan setara kas, awal tahun	<u>571,449</u>	<u>130,917</u>
Kas dan setara kas, akhir tahun (Catatan 3)	<u>1,175,317</u>	<u>571,449</u>

1. Modal Kerja

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aset Lancar} - \text{Total Kewajiban Lancar}$$

a. Tahun 2014

$$\text{Modal Kerja} = 2.290.829.300 - 848.193.300 = 1.442.636.000$$

b. Tahun 2015

$$\text{Modal Kerja} = 3.853.260.000 - 1.353.431.900 = 2.499.828.100$$

c. Tahun 2016

$$\text{Modal Kerja} = 2.995.402.100 - 1.490.361.200 = 1.505.040.900$$

d. Tahun 2017

$$\text{Modal Kerja} = 3.495.402.100 - 2.009.458.000 = 1.450.988.100$$

2. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

a. Tahun 2014

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{3.769.199.700}{95.855.600} \times 1 \text{ kali} = 39,32 \text{ kali}$$

b. Tahun 2015

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{4.188.435.200}{91.363.050} \times 1 \text{ kali} = 45,84 \text{ kali}$$

c. Tahun 2016

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{4.902.869.600}{115.303.050} \times 1 \text{ kali} = 42,52 \text{ kali}$$

d. Tahun 2017

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{5.543.695.400}{178.931.250} \times 1 \text{ kali} = 30,98 \text{ kali}$$

3. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

a. Tahun 2014

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{3.769.199.700}{2.290.829.300 - 848.193.300} \times 1 \text{ kali} = 2,61 \text{ kali}$$

b. Tahun 2015

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{4.188.435.200}{3.953.260.000 - 1.353.431.900} \times 1 \text{ kali} = 1,61 \text{ kali}$$

c. Tahun 2016

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{4.902.869.600}{2.995.402.100 - 1.490.361.300} \times 1 \text{ kali} = 3,26 \text{ kali}$$

d. Tahun 2017

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{5.543.695.400}{3.460.446.100 - 2.009.458.000} \times 1 \text{ kali} = 3,8 \text{ kali}$$

4. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Axes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

a. Tahun 2014

$$\text{Profit Margin} = \frac{421.478.900}{3.769.199.700} \times 100\% = 11,18\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Profit Margin} = \frac{495.810.200}{4.188.435.200} \times 100\% = 11,84\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Profit Margin} = \frac{406871100}{4.902.869.600} \times 100\% = 8,30\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Profit Margin} = \frac{438.393.200}{5.543.695.400} \times 100\% = 7,91\%$$

PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Di Makassar

Dengan Hormat

Sehubungan dengan permintaan kelengkapan dokumen laporan hasil penelitian, dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Sunarti
Nim : 105720479014
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan yaitu mulai April-Mei di PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Mei 2018

Direktur

Ir. Ricky Holiwono

KANTOR
Jl. Hertasning IV No. 1 Makassar, Sulsel, telpon (0411)

BIOGRAFI PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Peningkatan *Profit Margin* pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri” adalah Sunarti, panggilan Narti lahir di Sinjai, 09 Maret 1994 dari pasangan suami istri Bapak Maing dan Ibu Sitti. Peneliti adalah anak kedua dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal

di jln. Hertasning V No. 35 Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 247 Pattiro lulus tahun 2007, SMP Negeri 3 Sinjai Barat lulus tahun 2010, SMA Negeri 1 Sinjai Barat lulus tahun 2013, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 jurusan Manajemen kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.